

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG BERKARAKTER, AKTIF, DAN MENYENANGKAN DI SD MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

Fitri Puji Rahmawati, Magrifiani Utami, dan Malika Dian Ayu Noviati

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
fpr223@ums.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study include: a) describe the character of learning Indonesian, active, and fun in SD Muhammadiyah Surakarta 1, b) describe a method of learning Indonesian character, active, and fun in SD Muhammadiyah Surakarta 10, and c) describe obstacles encountered in the implementation of learning Indonesian character, active, and fun in SD Muhammadiyah Surakarta 10. This research is a qualitative descriptive study. The strategy used is a single case study. The main data source of this research: teacher and fourth grade students in 10 elementary Muhammadiyah Surakarta. Several data collection techniques: direct observation plays a passive, in-depth interviews, open and informal nature, giving questionnaires (open questionnaire). Implementation of learning character, active, and fun on Indonesian subjects in fourth grade Surakarta Muhammadiyah 10 can be observed from the three activities, namely: planning learning, learning implementation, and evaluation of learning. Learning plan has been available syllabi and lesson plans, instructional implementation has accordance RPP but less variable in the application of the method, and the evaluation of teacher learning has developed rubrics and assessment in the lesson plan format. Constraints faced to implement the learning of character, active, and fun on Indonesian subjects in fourth grade Surakarta Muhammadiyah 10, among others: the constraints of the school, teachers, and students.

Keywords: *character learning, active learning, learning fun*

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam dunia pendidikan telah banyak berubah, paradigma lama tentang pendidikan yang lebih mengarah pada pemahaman bahwa siswa hanya sekadar botol kosong yang siap diisi sudah tidak relevan. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru harus mengubah paradigm lama tersebut. Pendidik perlu menyusun dan melaksa-

nakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pemikiran berikut: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa; (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif; (3) pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa; (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan

di sekolah dasar. Tradisi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan monolitik dan bersifat *top down*. Guru hanya menekankan pada pembahasan apa yang ada dalam buku teks, tanpa dikaitkan dengan apa yang ada dan relevan di lingkungan sekolah maupun lingkungan siswa. Sebagai akibatnya pembelajaran bahasa hanya memiliki kontribusi yang amat kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran karakter tidak terlepas dari pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar anak didik dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004: 241).

Perumusan masalah dalam penelitian ini yakni: bagaimanakah pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 10 Surakarta dengan metode pembelajaran berkarakter, aktif, dan menyenangkan dan apa saja kendala yang ditemui dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 10 Surakarta dengan metode pembelajaran berkarakter, aktif, dan menyenangkan.

Penelitian tentang “Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Surakarta ini

bertujuan untuk: a) mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Surakarta, b) mendeskripsikan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Surakarta, dan c) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Surakarta.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang dilakukan adalah penyampaian ilmu atau informasi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran menurut Hamalik (2007:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi. Berdasarkan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi: silabus, RPP, dan prinsi-prinsip penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran berisi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Pendidikan karakter perlu melibatkan semua pihak, baik rumah tangga atau keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, serta masyarakat luas (Muslich, 2011: 52). Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik apabila antar lingkungan pendidikan berjalan tidak seirama dan tidak saling mendukung. Keluarga harus kembali menjadi sekolah kasih sayang (Philips, 2000

dalam Muslich, 2011) atau tempat belajar yang penuh cinta dan kasih sayang. Sekolah, tidak hanya semata-mata pembelajaran pengetahuan, namun lebih dari itu penanaman moral, nilai etika, estetika, dan budi pekerti harus ditekankan. Sedangkan masyarakat, harus memiliki sistem nilai yang baik dan dapat menjadi panutan bagi warganya (Shihab, 1996 dalam Muslich, 2011).

Pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang berguna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Hamzah B. Uno (2012: 10) menyatakan bahwa “aktif maksudnya adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.”

Pembelajaran yang menyenangkan menjadi dambaan bagi setiap peserta didik, khususnya sekolah dasar. Pembelajaran ini ditata sedemikian rupa untuk menciptakan aura kesenangan dalam pembelajaran. DePorter (1999) mengungkapkan menata suasana kelas agar menyenangkan, dengan cara: (1) menata lingkungan kelas agar siswa dapat focus dan menyerap informasi, (2) meningkatkan pemahaman melalui gambar, (3) alat bantu belajar dalam berbagai bentuk, (4) pengaturan bangku mendukung hasil belajar, (5) musik membuka kunci keadaan belajar dan menciptakan asosiasi, (6) gaya-gaya yang lain.

Strategi pembelajaran aktif-menyenangkan bermuatan karakter, antara lain: active learning bermuatan karakter, cooperative learning bermuatan karakter, CTL bermuatan karakter, Inquiry bermuatan karakter, pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter, strategi pembelajaran ekspositori bermuatan karakter, PAKEM bermuatan karakter, strategi pembelajaran inovatif bermuatan karakter, strategi pembelajaran afektif bermuatan karakter, dan quantum learning bermuatan karakter (Suyadi, 2013: 11)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV semester 1 SD Muhammadiyah 10 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pelaksanaannya penelitian ini perlu adanya kerja sama dengan guru kelas untuk memperoleh hasil yang optimal melalui prosedur yang paling efektif.

Adapun strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Mengingat permasalahan dan fokus kemitraan sudah ditentukan dalam proposal sebelum pelaku terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka jenis kemitraan kasus ini secara lebih khusus disebut studi kasus terpancang.

Sumber data utama penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Surakarta. Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kemitraan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Observasi langsung berperan pasif, wawancara mendalam, sifatnya terbuka dan tidak formal, memberikan kuisioner (angket terbuka).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berkarakter, aktif, dan menyenangkan menurut Sri Mardjoko (guru kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta) merupakan aplikasi dari pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan realita. Pembelajaran ini dilihat dari segi keaktifan anak lebih baik dari pembelajaran konvensional dan anak lebih cepat memahami pelajaran. Namun kekurangannya pembelajaran ini memerlukan media pembelajaran, membutuhkan persiapan dan waktu yang lebih banyak. Terkadang kebebasan yang diberikan kepada anak melebihi batas dan dapat mengurangi tingkat kepatuhan anak kepada guru.

Pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta telah termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan guru yaitu dimasukkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mengimplementasikan pembelajaran di kelas, guru harus membuat RPP sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat skenario pembelajaran yakni apersepsi dan motivasi dengan siswa membaca contoh surat pribadi dengan seksama, kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Sumber belajar adalah buku Bina Bahasa Indonesia 4A.

Berdasarkan observasi, persiapan untuk implementasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia telah dipersiapkan oleh guru dengan baik. Sebagai buktinya telah ada silabus, RPP, perangkat pembelajaran, dan skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh kegiatan ini telah tercantum dalam RPP yang disusun oleh guru. Dalam RPP, metode pembelajaran tidak tercantumkan secara jelas. Metode pembelajaran hanya tampak dalam kegiatan inti, yakni metode praktik, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta pada mata pelajaran di dalam pembelajaran guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam memfasilitasi karakter melainkan guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah guru berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan

karakter dalam diri siswa dengan mengaitkan hal-hal yang dekat dengan siswa meskipun tidak menggunakan alat peraga. Guru juga menggunakan beberapa istilah jawa dalam memperkuat penanaman pendidikan karakter tujuannya agar dapat menimbulkan makna mendalam pada siswa. Ada beberapa karakter yang sering ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu semangat, mandiri, jujur, tanggung jawab, pantang menyerah, kompetisi, dan maju.

Pelaksanaan dan hasil pendidikan karakter tidak terlepas dari guru dalam hal pemberian materi pembelajaran di kelas. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus memikirkan *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang dilakukan yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi peserta didik. Kesuksesan pengajar dikelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran aktif akan memperkuat penanaman pendidikan karakter pada siswa. Jadi pendidikan karakter tidak terlepas dari pembelajaran aktif.

Betapa pentingnya model atau strategi pembelajaran aktif dalam suatu pembelajaran. Model atau strategi pembelajaran aktif tersebut diadakan guna membuat suasana belajar lebih hidup. Dengan pembelajaran aktif peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental, pikiran dan rasa, akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan guru kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta sudah mengandung pembelajaran aktif yang terletak pada langkah pembelajarannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Surakarta menggunakan metode pembelajaran aktif namun

belum bervariasi. Pada saat observasi cara guru melaksanakan pembelajaran aktif yaitu dengan melakukan penilaian dengan cara *performa* di depan kelas. Yang sebelumnya secara individu siswa mengerjakan tugas dari guru. Karena guru tidak mewajibkan untuk *performa* di depan kelas maka hanya beberapa siswa yang tekun mengerjakan tugas tersebut. Interaksi dalam pembelajaran pun kurang menyeluruh dan maksimal, hanya sebagian siswa yang memperhatikan sedangkan sebagian lainnya tidak fokus dalam pembelajaran. Siswa merasa bosan, kurang termotivasi dan kurang tertuju terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyatakan pendapat meskipun beberapa kali guru memancing dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pembelajaran dirasa kurang bermakna karena kurang didukung dengan sumber belajar yang bervariasi dan alat peraga yang mendukung. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga peserta didik kurang dapat mencapai kompetensi secara maksimal. Kompetensi yang kurang maksimal tersebut terlihat dari hanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan tugas dari guru.

Pada dasarnya pembelajaran aktif berusaha memperkuat pemahaman siswa dan respon peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Selain itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa untuk tetap tertuju pada pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta kurang menarik dan menyenangkan. Karena guru belum melaksanakan pembelajaran yang aktif yang bervariasi dan tanpa menggunakan alat peraga. Guru kurang dapat memotivasi siswa dan kurang dapat memunculkan suasana gembira dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pem-

belajaran yang didalamnya ada cerita, nyanyian, tantangan dan pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Namun belum diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta.

Pembelajaran yang aktif sudah tentu menyenangkan. Dan dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentu akan mudah bagi guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Namun pada kenyataannya belum dilaksanakan secara maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta. Hal tersebut mengakibatkan hanya beberapa siswa yang dapat mencapai indikator pencapaian.

Pada saat observasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta penilaian yang dilakukan guru sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator, Teknik Penilaian, dan Bentuk Instrumen

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Menulis surat untuk teman sebaya	Tertulis	Tertulis dan penampilan

Pembelajaran aktif dan menyenangkan selain mempermudah penanaman pendidikan karakter pada siswa adalah mengurangi bahkan menghilangkan beban psikologis siswa tentunya akan mengaktifkan sekaligus mengefisienkan aktivitas belajar mengajar di kelas. Maka dibutuhkan kerja sama yang kompak di dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran harus terjadi interaksi intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran.

Beberapa kendala penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif

dan menyenangkan kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Surakarta di antaranya:

a) Sekolah

SD Muhammadiyah 10 Surakarta kelas IV memiliki ruang kelas yang sangat sempit dengan siswa yang banyak. Kondisi kelas yang sempit tersebut menyebabkan siswa kurang bebas dan suasana yang tidak nyaman apabila hari semakin siang. Hal ini menyebabkan guru harus mempertimbangkan lebih lanjut untuk mengadakan pembelajaran yang aktif dan bervariasi misalnya metode berkelompok.

Fasilitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 10 Surakarta belum memadai terutama untuk menggunakan media pembelajaran berbasis IT, seperti LCD. LCD masih harus bergantian dengan guru yang lain dalam hal pemakaiannya. Hal ini menjadi kendala sebab pembelajaran tidak bisa setiap saat menerapkan pembelajaran yang kontekstual berbasis IT.

b) Guru

Beberapa kendala yang dialami guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter, aktif dan menyenangkan, antara lain: guru kurang dapat mengelola dan menguasai kelas apabila mendesain pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Kelas yang sempit dengan siswa yang banyak mengakibatkan guru menjadi sulit mengendalikan siswa jika menggunakan pembelajaran yang aktif.

Guru kurang dapat mengoptimalkan sumber belajar lain dan alat peraga yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan menyenangkan. Alat peraga disimpan di tempat yang tidak cukup mudah untuk menggunakannya (di ruang perpustakaan yang tempatnya berbeda dengan lingkungan sekolah). Hal ini mengakibatkan guru tidak setiap

saat menggunakan alat peraga yang sebenarnya dapat sangat membantu pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Siswa

SD Muhammadiyah 10 Surakarta terletak di daerah pinggiran Surakarta sehingga ada beberapa siswa yang belum pernah melihat media-media pembelajaran yang menarik, atraktif, maupun berbasis IT. Sehingga ketika guru menggunakan media pembelajaran yang baru, banyak siswa yang ingin mencoba sehingga waktu pembelajaran banyak tersita. Siswa pun tidak hanya sekedar mencoba namun mengganggu jalannya media pembelajaran, sebagai contoh menutupi lampu LCD, berlari-larian di depan lampu LCD, dan lain sebagainya.

Siswa lebih tertarik belajar untuk mempersiapkan mata pelajaran yang susah, seperti matematika. Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang mudah sehingga mereka tidak terlalu semangat untuk mengikutinya. Anggapan bahwa bahasa Indonesia mudah sangat terlihat pada sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini, yakni: implementasi pembelajaran yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta dapat dicermati dari tiga kegiatan, yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran telah tersedia silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai RPP namun kurang ada variasi dalam penerapan metode, dan pada evaluasi pembelajaran guru telah menyusun rubrik dan format penilaian dalam RPP.

Kendala-kendala yang dihadapi untuk menerapkan pembelajaran yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Surakarta antara lain: kendala dari sekolah, guru, dan siswa.

Saran untuk guru dan pihak sekolah untuk memanfaatkan alat-alat peraga sekolah dengan memberikan akses yang lebih mudah bagi guru, misalnya dengan menempatkan APE di tempat yang dekat dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning* ([www. Strategi Pembelajaran Active Learning « Membina Generasi Rabbani.Htm](http://www.Strategi Pembelajaran Active Learning « Membina Generasi Rabbani.Htm), 5 Juni 2010).
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Bandung: Penerbit MLC.
- Lickona, T. 1991. *Educating for character, how our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analisis: A Source Book of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications
- Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAILKEM)*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.